

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi banyak negara didunia dan strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta mencangkup peningkatan citra suatu daerah di tingkat nasional maupun internasional. Secara umum, pariwisata mencakup aktivitas perjalanan seseorang atau kelompok ke suatu destinasi dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi, bisnis, budaya, olahraga, maupun kepentingan lainnya. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pariwisata melibatkan berbagai aktor, mulai dari masyarakat, pelaku usaha, hingga pemerintah pusat dan daerah, dalam penyediaan fasilitas serta layanan pendukung kegiatan wisata (Novansa, 2024).

Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata tidak lagi dipahami semata sebagai sektor ekonomi, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam Hubungan Internasional. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya mobilitas manusia lintas negara telah mendorong pariwisata menjadi medium interaksi antarbangsa. Dalam hal ini, pariwisata kerap dimanfaatkan sebagai bentuk *soft power*, yaitu kemampuan suatu aktor untuk memengaruhi pihak lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan citra positif, bukan melalui paksaan atau kekuatan militer (S.Nye.Jr, 2004).

Seiring dengan berkembangnya peran pariwisata dalam Hubungan Internasional, aktor subnasional seperti pemerintah daerah juga mulai terlibat aktif dalam aktivitas lintas negara. Fenomena ini dikenal sebagai paradiplomasi, yaitu

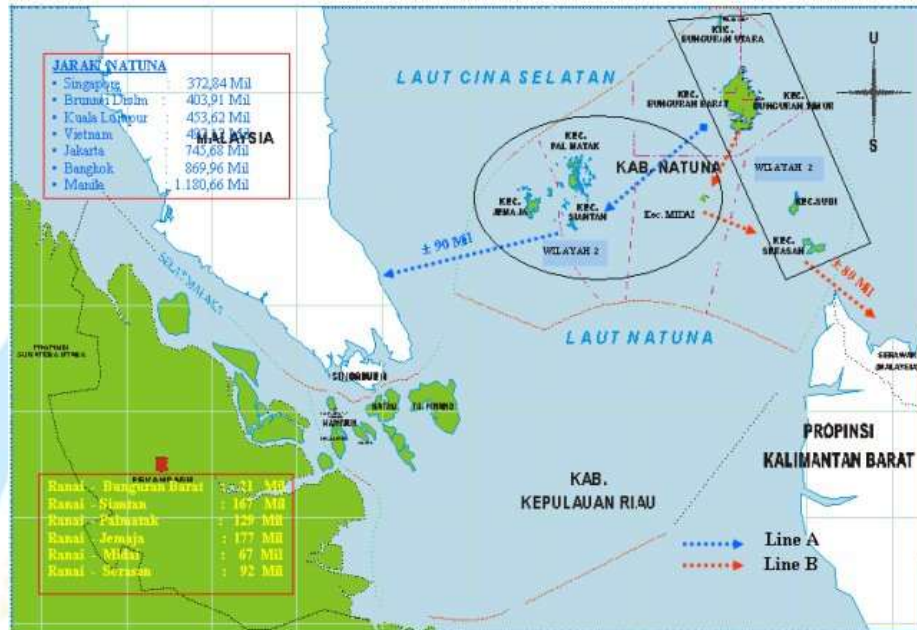
praktik hubungan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mencapai kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya daerahnya. Melalui paradiplomasi, pemerintah daerah memiliki ruang untuk mempromosikan potensi lokal, membangun jejaring internasional, serta memperkuat eksistensi wilayahnya di kancah global tanpa harus melalui jalur diplomasi formal negara (Warmasen, 2025).

Salah satu bentuk pariwisata yang semakin berkembang dan relevan dalam kerangka paradiplomasi adalah *sport tourism* atau pariwisata olahraga. *Sport tourism* mengintegrasikan aktivitas olahraga dengan kegiatan wisata, baik dalam bentuk partisipasi langsung, kehadiran sebagai penonton, maupun penyelenggaraan *event* olahraga di suatu destinasi. Berbagai negara dan daerah telah memanfaatkan *event sport tourism* berskala internasional sebagai sarana promosi destinasi, pembentukan citra global, serta penguatan posisi geopolitik dan ekonomi wilayah. Di kawasan Asia Tenggara, penyelenggaraan *event* olahraga internasional terbukti mampu meningkatkan arus wisatawan mancanegara sekaligus memperkuat identitas destinasi di tingkat regional (Janice Hemmonsbe, 2019).

Dalam konteks Indonesia, pengembangan *sport tourism* mulai dilirik sebagai strategi alternatif dalam promosi pariwisata, tidak hanya oleh pemerintah pusat tetapi juga oleh pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan kebijakan desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah untuk mengelola dan mempromosikan potensi lokalnya. Salah satunya Kabupaten Natuna, sebagai salah satu wilayah perbatasan Indonesia yang berada di Provinsi Kepulauan Riau,

memiliki karakteristik geografis dan geopolitik yang strategis untuk dikembangkan melalui pendekatan *sport tourism*.

Gambar 1.1 Peta Natuna



Sumber: Blogspot.com

Kabupaten Natuna merupakan wilayah kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas perairan laut dan berbatasan langsung dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, seperti Malaysia dan Vietnam. Letak geografis tersebut menjadikan Natuna sebagai wilayah terluar sekaligus gerbang utara Indonesia. Selain memiliki nilai strategis secara geopolitik, Natuna juga dianugerahi potensi bahari yang besar, seperti keindahan laut, pulau-pulau kecil, dan kekayaan ekosistem maritim. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik pariwisata internasional (Marwahkepri.com, 2024).

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Natuna dalam mengembangkan pariwisata internasional adalah melalui penyelenggaraan *event* berbasis *sport tourism*, yaitu Parade Jetski 2024 yang dilaksanakan di Kecamatan Serasan. *Event* ini melibatkan partisipasi komunitas jetski lintas negara, khususnya dari Malaysia. Kehadiran peserta asing menunjukkan adanya interaksi lintas batas yang mencerminkan praktik paradiplomasi daerah dalam skala terbatas. Selain itu, pemanfaatan Pos Lintas Batas Negara Serasan sebagai pintu masuk peserta internasional mempertegas dimensi strategis *event* ini dalam konteks wilayah perbatasan.

Melalui Parade Jetski 2024, Pemerintah Kabupaten Natuna tidak hanya berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga membangun citra daerah sebagai destinasi *sport tourism* bahari yang aman, terbuka, dan berorientasi internasional. *Event* ini menjadi langkah awal internasionalisasi pariwisata Natuna dengan memanfaatkan daya tarik alam, komunitas olahraga, serta pendekatan non-formal melalui paradiplomasi.

Salah satu objek wisata unggulan Natuna adalah panorama bahari dan kekayaan lautnya yang khas. Dengan Potensi SDM yang dipunya Pemkab Natuna menyelenggarakan *event sport tourism* seperti Parade Jetski 2024. *Event* ini menghadirkan wisatawan atau komunitas dari luar negeri (khususnya Malaysia) dalam *event* ini menunjukkan bahwa terdapat minat dan interaksi lintas negara, meskipun skalanya masih terbatas.

Pariwisata sebagai sektor global telah mengalami perkembangan signifikan dan semakin beragam bentuknya. Tidak hanya terbatas pada rekreasi atau hiburan,

saat ini terdapat berbagai bentuk dan tujuan pariwisata yang diakui secara akademik dan industri. Berdasarkan klasifikasi umum, pariwisata dapat dibedakan menurut tujuan kunjungan (seperti rekreasi, bisnis, kognitif, dan keagamaan), serta menurut jenis kegiatan yang dilakukan (seperti budaya, etnik, alam, kota, hingga maritim). pariwisata kognitif mengarah pada perjalanan untuk memperoleh pengetahuan, pariwisata budaya dan etnik menekankan pada pengalaman langsung terhadap kehidupan masyarakat lokal, sedangkan pariwisata rekreasi lebih berorientasi pada hiburan. Di sisi lain, pariwisata maritim berfokus pada kegiatan wisata berbasis laut, dan agro tourism berkembang sebagai bentuk wisata edukatif berbasis pertanian atau pedesaan (Wulandari, 2022)

Penyelenggaraan Parade Jetski 2024 oleh Pemerintah Kabupaten Natuna merupakan salah satu bentuk promosi pariwisata yang tidak hanya ditujukan kepada wisatawan domestik, tetapi juga diarahkan kepada komunitas luar negeri. Meskipun skala partisipasi masih terbatas dengan keterlibatan komunitas jetski dari Malaysia *event* ini bisa dipahami sebagai langkah awal internasionalisasi pariwisata daerah dan potensi pengembangan jejaring lintas negara di masa depan. Kehadiran dari negara tetangga serta dukungan yang akan datang dari forum kerja sama seperti Sidang Sosek Malindo menunjukkan bahwa acara ini memiliki potensi untuk memperkuat paradiplomasi dan eksistensi Natuna dalam jaringan global.

Adanya peserta yang mengikuti *event* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Peserta parade jetski 2024

No	Negara	Jumlah Peserta	Keterangan
1.	Malaysia	22	Kuching, Sarawak
2.	Indonesia	14	Temajuk, Kalimantan
<b>Total</b>		36	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna diolah oleh peneliti

Tabel tersebut menjelaskan bahwa *event* ini menjadi upaya awal untuk keberlanjutan *sport tourism* di natuna kedepannya. Dalam hal ini kehadiran peserta dari negara tetangga Malaysia menunjukkan bahwa Parade Jetski Natuna memiliki karakter kegiatan lintas batas yang sejalan dengan semangat kerja sama perbatasan Indonesia–Malaysia. Meskipun *event* ini bukan merupakan program resmi Sosek Malindo, kegiatan ini mencerminkan praktik paradiplomasi daerah yang mendukung penguatan hubungan sosial, pariwisata, dan ekonomi masyarakat perbatasan. Dengan dipilihnya serasan sebagai lokasi utama acara karena posisi strategisnya sebagai wilayah perbatasan yang menjadi pos lintas batas negara dan memiliki potensi untuk dijadikan tempat pariwisata olahraga. Keberadaan pos lintas batas negara di Serasan dapat mendukung koneksi wisatawan internasional dan acara-acara berskala internasional. Penyelenggaraan acara ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dan instansi pemerintah daerah lain di natuna, bekerja sama dengan komunitas jetski setempat, serta melibatkan dukungan dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kuching untuk membantu memfasilitasi peserta asing.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata internasional Kabupaten Natuna melalui penyelenggaraan pariwisata olahraga yang berbasis pada Parade Jetski Internasional 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Natuna dalam

menyelenggarakan *Event* Parade Jetski 2024 sebagai bentuk paradiplomasi dan pemanfaatan *soft power* untuk membangun citra internasional Kabupaten Natuna?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya strategi pemerintah Kabupaten Natuna dalam pengembangan pariwisata internasional berbasis *sport tourism* melalui *event* Parade Jetski 2024 yang di posisikan sebagai langkah awal paradiplomasi dan pemanfaatan *soft power* guna membangun citra Internasional Natuna.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana sebuah *event*, seperti Parade Jetski Internasional 2024, dapat menjadi instrumen penting dalam pengembangan pariwisata internasional di daerah perbatasan 3T seperti Natuna.
2. Penelitian ini dapat menghasilkan kerangka analisis yang berguna untuk menilai dan merencanakan *event-event* serupa di daerah lain di Indonesia. Kerangka ini dapat dijadikan acuan dalam mengkaji potensi pengembangan pariwisata berbasis *event* internasional di daerah perbatasan yang dikenal, dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan kebutuhan keberlanjutan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman serta wawasan penulis mengenai pengembangan pariwisata internasional melalui *event sport tourism*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana upaya pemerintah Kabupaten Natuna menggunakan *Sport Tourism* strategi paradiplomasi dan pemanfaatan *soft power* dan juga branding.

#### 2. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dalam mengembangkan strategi pengelolaan *event sport tourism*, agar lebih efektif dalam menarik wisatawan mancanegara.

#### 3. Bagi penelitian Lainnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.